

## Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 4 Karangploso Satu Atap

\*<sup>1</sup>Nabilatu Huril'in, <sup>2</sup>Eka Damayantie, <sup>3</sup>Nadilah Maqomam Mahmuda, <sup>4</sup>Khaulivia Najlatul Hulwa, <sup>5</sup>Shohibatul Fitroh Noviyanti  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
email: <sup>1</sup>[nabilatuhurilin@gmail.com](mailto:nabilatuhurilin@gmail.com), <sup>2</sup>[ekadamayantie6@gmail.com](mailto:ekadamayantie6@gmail.com),  
<sup>3</sup>[nadilahmahmuda22@gmail.com](mailto:nadilahmahmuda22@gmail.com), <sup>4</sup>[hulwakhaulivia@gmail.com](mailto:hulwakhaulivia@gmail.com),  
<sup>5</sup>[shobihanoviyanti@gmail.com](mailto:shobihanoviyanti@gmail.com)

### Abstract

Objective: The purpose of this research is to gain a better understanding of the role of clinical supervision in improving teachers' abilities at SMPN 4 Karangploso Satu Atap. Method: This research was conducted using a descriptive qualitative approach. data were collected thru interviews, observations, and document research. Results: This study shows that the processes of planning, learning observation, and follow-up evaluation are necessary to implement clinical supervision. Clinical supervision improves teaching methods, work discipline, and teacher professionalism. Novelty: This research emphasizes the importance of continuous and synergistic clinical supervision to enhance the professionalism of teacher performance in integrated schools.

**Keywords:** *Clinical Supervision, Teacher Performance, Education Management, Academic Supervision, Teacher Professionalism*

### Abstrak

Objektif: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran supervisi klinis dalam meningkatkan kemampuan guru di SMPN 4 Karangploso Satu Atap. Metode: Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. ta dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan penelitian dokumentasi. Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa proses perencanaan, observasi pembelajaran, dan evaluasi tindak lanjut diperlukan untuk menerapkan supervisi klinis. Supervisi klinis meningkatkan metode pembelajaran, disiplin kerja, dan profesionalisme guru. Kebaruan: Penelitian ini menekankan betapa pentingnya supervisi klinis yang berkelanjutan dan sinergis untuk meningkatkan profesionalisme kinerja guru di sekolah satu atap.

**Kata Kunci:** *Supervisi Klinis, Kinerja Guru, Manajemen Pendidikan, Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru*

## PENDAHULUAN

Salah satu indikator meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Kualitas guru dalam mengajar sangat bergantung pada keberhasilan pendidikan. Guru berperan penting dalam membimbing, mendidik, dan membangun jati diri siswa. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik, guru harus memiliki kemampuan profesional. Dalam pelaksanaannya, kualitas pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik guru; kegiatan supervisi kepala sekolah juga berperan dalam pembinaan dan pengawasan. (Karmelia & Anisa, 2024). Jika supervisi dilakukan secara tepat maka guru dapat terus memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kompetensi profesionalnya. Dengan bimbingan yang berkelanjutan, diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan baik. Namun, masih ditemukan beberapa kendala yang dihadapi guru saat menggunakan metode pembelajaran yang inovatif, pengelolaan kelas, maupun menggunakan media pembelajaran. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan (Sihite, 2021). Pembinaan yang berkelanjutan dapat membantu guru menghadapi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembinaan juga bertujuan untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Supervisi klinis adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru. Cogan dalam Sahertian (2010), mengartikan supervisi klinis sebagai proses pembinaan yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, observasi pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dalam proses mengajar. Supervisi klinis tidak bertujuan mencari kesalahan guru, tetapi membantu guru menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi. Dengan supervisi klinis, guru dapat meningkatkan

kemampuan pedagogik, profesionalisme, dan tingkat efektivitas dalam pembelajaran di kelas (Kamaluddin et al., 2024). Supervisi klinis juga dapat membantu hubungan antara kepala sekolah dan guru dalam bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui proses supervisi yang berkelanjutan, guru diharapkan mampu mengembangkan keterampilan mengajar secara lebih optimal.

Selain itu, pelaksanaan supervisi klinis sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Sebagai supervisor, kepala sekolah bertanggung jawab dalam membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal. Melalui supervisi klinis, kepala sekolah dapat memberikan arahan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran guru. Supervisi yang berkelanjutan dapat membantu guru meningkatkan kedisiplinan, keterampilan mengajar, serta kecakapan dalam mengelola kelas (Adzimah et al., 2024). Dengan demikian, supervisi klinis berpotensi sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara menyeluruh. Selain mengembangkan kemampuan guru, supervisi klinis juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan berkualitas bagi peserta didik.

SMPN 4 Karangploso Satu Atap merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memerlukan pelaksanaan supervisi klinis untuk menunjang kualitas kinerja guru. Dalam proses pembelajaran masih diperlukan pembinaan dan evaluasi supaya guru berkompeten dalam melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan selaras dengan kebutuhan siswa. Itulah sebabnya, implementasi supervisi klinis sangat diperlukan untuk diterapkan sebagai upaya mengembangkan profesionalisme dan kualitas kerja guru di sekolah tersebut. Pelaksanaan supervisi klinis di sekolah diperlukan untuk membantu guru memperbaiki proses pembelajaran serta mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru, terutama dalam meningkatkan kemampuan mengajar, pengelolaan kelas, dan profesionalisme guru

dalam proses pembelajaran (Karmelia & Anisa, 2024). Namun, penelitian mengenai implementasi supervisi klinis pada sekolah satu atap masih belum banyak dilakukan, khususnya di SMPN 4 Karangploso Satu Atap. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Karangploso Satu Atap.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami penerapan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Karangploso Satu Atap secara mendalam, sistematis dan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Wahidmurni, 2017).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Karangploso Satu Atap. Subjek penelitian terdiri dari Ibu Marga selaku pengganti kepala sekolah karena kepala sekolah sedang mengikuti kegiatan dinas, dua orang guru, dan satu orang siswa. Ibu Marga dipilih karena memiliki peran dalam pelaksanaan supervisi dan pembinaan guru di sekolah, sedangkan guru menjadi subjek supervisi klinis dalam proses belajar mengajar. Sementara siswa dipilih untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara purposive agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana supervisi klinis diterapkan dan bagaimana supervisi klinis mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi klinis serta pengaruhnya terhadap kinerja guru. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa jadwal supervisi, perangkat pembelajaran, dan dokumen pendukung lainnya (Munawwaroh, 2017b) .

Penelitian ini, menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman

yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan (Mulyono & Sahlan, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru itu valid, sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya (Munawwaroh, 2017). Penggunaan triangulasi dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan data dan mengurangi kemungkinan terjadinya subjektivitas peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Implementasi Perencanaan Supervisi Klinis**

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 4 Karangploso Satu Atap, implementasi perencanaan supervisi klinis dilakukan pada awal tahun ajaran melalui sistem digital yang terintegrasi dengan Platform Merdeka Mengajar (PMM), Ruang GTK, dan E-Kinerja (Mengajar, 2024). Pada tahap ini guru diwajibkan menyusun Rencana Hasil Kerja (RHK) yang menjadi dasar pelaksanaan supervisi selama satu periode. Penyusunan RHK dilakukan secara mandiri oleh guru melalui akun masing-masing yang telah terhubung dengan sistem penilaian kinerja ASN (Padang, 2024).

Dalam penyusunan RHK, guru menentukan berbagai target kerja yang akan dicapai selama satu tahun. Target tersebut meliputi kegiatan pembelajaran, pengembangan kompetensi, tugas tambahan, dan praktik kinerja guru. Berdasarkan hasil wawancara, sistem telah menyediakan berbagai indikator yang dapat guru pilih

sesuai dengan kebutuhan dan target pembelajaran yang ingin dicapai. Kepala sekolah juga memberikan arahan kepada guru agar target disusun sesuai dengan kondisi nyata dan kebutuhan sekolah ( Padang, 2024).

Selain penyusunan target kerja, tahap perencanaan supervisi klinis juga mencakup penentuan jadwal observasi pembelajaran. Guru menentukan jadwal observasi melalui sistem PMM sehingga kepala sekolah dapat melihat jadwal tersebut secara langsung melalui akun penilai (Wahyuni et al., 2024). Perencanaan yang dilakukan secara digital membuat pelaksanaan supervisi menjadi lebih terstruktur dan mempermudah koordinasi antara guru dan kepala sekolah (Anuli & Guru, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perencanaan supervisi klinis berbasis digital memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran (Asyifah et al., 2024). Guru menjadi lebih terarah dalam menyusun program kerja dan memahami target yang harus dicapai. Selain itu, seluruh data perencanaan tersimpan secara otomatis dalam sistem sehingga lebih rapi, mudah dipantau, dan dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pada akhir periode penilaian.

## **B. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Klinis**

Pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 4 Karangploso Satu Atap dilakukan melalui kegiatan observasi kelas yang dilaksanakan secara langsung oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dilakukan sesuai jadwal yang telah ditentukan sebelumnya dalam sistem PMM. Kepala sekolah hadir di kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan memberikan penilaian berdasarkan rubrik observasi yang tersedia dalam sistem digital (Asyifah et al., 2024).

Dalam proses observasi, kepala sekolah menggunakan laptop atau tablet untuk melakukan penilaian secara langsung. Rubrik observasi memuat berbagai aspek pembelajaran, seperti kemampuan membuka pembelajaran, penguasaan materi, penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, interaksi guru

dengan siswa, penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan menutup pembelajaran. Penilaian dilakukan sesuai kondisi nyata yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung (Abdillah & Husna, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi klinis berbasis digital dinilai lebih efektif dibandingkan sistem manual sebelumnya. Pada sistem lama, kepala sekolah harus mencatat hasil observasi secara tertulis kemudian memindahkannya kembali ke dokumen administrasi (Topan et al., 2025). Namun saat ini hasil observasi dapat langsung masuk ke akun guru setelah kepala sekolah menyelesaikan penilaian. Hal tersebut membuat proses supervisi menjadi lebih cepat, transparan, dan objektif.

Selain melakukan observasi pembelajaran, guru juga diwajibkan mengikuti berbagai kegiatan pengembangan kompetensi untuk memenuhi target poin kinerja yang telah ditentukan (Penilaian & Pegawai, 2025). Kegiatan tersebut meliputi seminar, workshop, pelatihan, dan pelatihan mandiri di PMM. Setiap kegiatan harus disertai bukti dukung berupa sertifikat atau laporan kegiatan yang kemudian diunggah ke sistem sebagai bagian dari penilaian kinerja guru.

### **C. Implementasi Tindak Lanjut Supervisi Klinis**

Berdasarkan hasil penelitian, tindak lanjut supervisi klinis dilakukan setelah proses observasi pembelajaran selesai dilaksanakan. Setelah kepala sekolah memberikan catatan hasil observasi melalui sistem (Platform Merdeka Mengajar) PMM (Hidayat & Samaalee, n.d.), guru diwajibkan mengisi dokumen tindak lanjut sebagai bentuk refleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Tahap tindak lanjut ini bertujuan untuk membantu guru memperbaiki kekurangan dalam proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Dalam dokumen tindak lanjut, guru diminta menuliskan berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Kendala tersebut dapat berupa kesulitan mengelola kelas, kurangnya partisipasi siswa, penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif, atau keterbatasan media pembelajaran. Selain itu,

guru juga diminta menentukan langkah perbaikan yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru dapat memilih berbagai bentuk tindak lanjut untuk meningkatkan kompetensinya, seperti mengikuti pelatihan mandiri di PMM, berdiskusi dengan rekan sejawat, mengikuti seminar pendidikan, maupun mempelajari strategi pembelajaran baru. Pelatihan mandiri yang telah diselesaikan guru nantinya akan menghasilkan sertifikat yang diunggah sebagai bukti dukung tambahan dalam sistem penilaian kinerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tindak lanjut supervisi klinis memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru. Guru menjadi lebih reflektif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan serta lebih aktif dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya (Irawati, 2025). Selain itu, guru menjadi lebih terbuka terhadap masukan dari kepala sekolah sehingga proses pembinaan berjalan dengan lebih efektif.

#### **D. Implementasi Supervisi Klinis terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi supervisi klinis di SMPN 4 Karangploso Satu Atap memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan profesionalisme guru. Melalui kegiatan observasi dan tindak lanjut supervisi, guru dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil observasi tersebut menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Selain membantu guru dalam memperbaiki pembelajaran, supervisi klinis juga mendorong guru untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi. Guru diwajibkan memenuhi target poin kinerja melalui berbagai kegiatan seperti seminar, workshop, pelatihan, dan pelatihan mandiri di PMM. Kegiatan tersebut membantu guru meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, implementasi supervisi klinis juga menciptakan budaya belajar di lingkungan sekolah (Asyifah et al., 2024). Guru

menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi dengan rekan sejawat mengenai metode pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, dan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi di kelas. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu guru meningkatkan kompetensinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis berbasis digital membuat guru lebih disiplin dalam pengelolaan administrasi pembelajaran dan pengembangan kompetensi. Guru menjadi lebih tertib dalam mengunggah dokumen, menyusun perangkat pembelajaran, serta melengkapi bukti dukung kegiatan. Dengan demikian, implementasi supervisi klinis di SMPN 4 Karangploso Satu Atap mampu meningkatkan profesionalisme guru baik dalam aspek pembelajaran, administrasi, maupun pengembangan kompetensi secara berkelanjutan.

## **KESIMPULAN**

Penelitian tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 4 Karangploso Satu Atap menghasilkan temuan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dilakukan secara terintegrasi dengan sistem digital seperti Platform Merdeka Mengajar, Ruang GTK, dan E-Kinerja. Pada tahap perencanaan, guru menyusun Rencana Hasil Kerja dan menentukan jadwal observasi melalui sistem digital, yang membuat guru lebih siap dan terarah serta memudahkan koordinasi dengan kepala sekolah.

Dalam tahap pelaksanaan, observasi kelas dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah menggunakan rubrik digital yang dinilai melalui laptop atau tablet. Hasil observasi langsung masuk ke akun guru sehingga proses supervisi menjadi lebih cepat, transparan, dan objektif dibandingkan sistem manual sebelumnya. Setelah observasi, guru wajib mengisi dokumen tindak lanjut berupa refleksi diri, menuliskan kendala yang dihadapi, serta menyusun rencana perbaikan seperti mengikuti pelatihan mandiri di PMM atau berdiskusi dengan rekan sejawat. Tahap

ini menjadikan guru lebih reflektif, aktif mengembangkan kompetensi, dan terbuka terhadap masukan.

Secara keseluruhan, supervisi klinis berbasis digital terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru. Guru menjadi lebih disiplin dalam administrasi, lebih aktif mengikuti pengembangan kompetensi, dan terbentuk budaya belajar kolaboratif di lingkungan sekolah. Kepala sekolah pun berperan sebagai pembimbing, bukan sekadar penilai. Dengan demikian, supervisi klinis yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, berkelanjutan, dan berbasis digital berhasil meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru di SMPN 4 Karangploso Satu Atap.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, F. M., & Husna, A. (2021). *Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013*. 4(1), 41–50. <https://doi.org/10.17977/Um038v4i12021p041>
- Adzimah, M., Nadiaturrohmah, Kholidah, N. D., Awwaliyah, H., Badriyati, L., Mukarromah, W., & Hasanah, S. N. A. (2024). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Di Mtsn 1 Probolinggo. *Citra Pendidikan*, 4, 1851–1861.
- Anuli, Y., & Guru, K. M. (2018). *Penerapan Supervisi Klinis Oleh Pengawas Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru*. 6, 29–39.
- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). *Efektivitas Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Dasar*. 1, 24–33.
- Di, A. S. N., & Padang, K. (2024). *Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik ( E-Kinerja ) Dalam Menilai Kinerja*. 2(1), 121–130.
- Hidayat, R., & Samaalee, A. (N.D.). *Implementasi Platform Merdeka Mengajar Dalam Pengembangan Kompetensi Guru : Systematic Literature Review*. 0738(4), 791–804.
- Irawati, H. (2025). *Praktik Refleksi Guru Dan Dampak Nya Terhadap*. 1(3), 61–69.
- Kamaluddin, Rahmadani, F. B., Rianti, F. I., Fitriani, & Warman. (2024). *Metode Supervisi Klinis Terintegrasi Terhadap Kompetensi Dan Kinerja Guru*. *Pendas Mahakam*, 9(1).

- Mengajar, P. M. (2024). *Efektivitas Supervisi Kepala Sekolah Melalui Platform Merdeka Mengajar ( Studi Kasus Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Obsevasi Kelas Guna Mewujudkan Pembelajaran Optimal Di Smp Negeri 1 Yogyakarta )* Nur Azizah Dwinata Kaniati Amalia Manajemen Pendidikan , Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Surabaya. 11(1), 1228–1247.
- Mulyono, & Sahlan, A. (2019). *Perencanaan Strategik Pengembangan Program Akademik Menuju World Class University Di Lingkungan Uin.*
- Munawwaroh, Z. (2017a). *Analisis Manajemen Risiko Pada Pelaksanaan Program.* 2, 71–79.
- Penilaian, O., & Pegawai, K. (2025). *J O L R.* 1(1), 91–98.
- Sihite, O. (2021). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 28 Bengkulu Tengah.* *Economic Edu,* 2(1), 36–40.
- Topan, A. A., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2025). *Administrasi Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Atas Al-Huda.*
- Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif.* 1–17.
- Wahyuni, R., Nyata, P. A., Berliani, T., Nugroho, P. J., Purnomo, W., Radiafilsan, C., Febriyanti, L., Raya, P., Kalimantan, C., Kunci, K., Nyata, A., Mengajar, P. M., Belajar, K., & Platform, M. T. (2024). *Pendampingan Penyusunan Aksi Nyata Pelatihan Mandiri Pada Platform Merdeka Mengajar Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Guru Di Sekolah Assisting In The Preparation Of Real Action For Independent Training On The Merdeka Teaching.* 9(11), 2059–2066.